

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DENGAN SUPLEMEN BUKU CERITA BERGAMBAR: STUDI TINDAKAN KELAS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Fransiskus Xaverius Ria¹, Ermelinda Yosefa Awe², Dek Ngurah Laba Laksana³

¹²³STKIP Citra Bakti, Indonesia

Email: engkif32@gmail.com, ermelindayosepha082@gmail.com, laba.laksana@citrabakti.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 09-Juni-2023

Disetujui: 28-Juli-2023

Kata Kunci:

Membaca Pemahaman,
Pembelajaran Literasi dan
Tematik, Buku Cerita

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini mengkaji kemampuan membaca pemahaman siswa SD melalui penerapan pembelajaran literasi berbasis tematik berbantuan buku cerita bergambar. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Radha, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, yang berjumlah 16 orang dengan rincian 11 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model penelitian tindakan McTaggart Kemmis & Nixon yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 tahapan di dalamnya yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahapan prasiklus kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai rata-rata 53,43. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil yang dicapai siswa meningkat menjadi 63,43. Selanjutnya pada tindakan siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan menjadi 72,18. Dilihat dari hasil di setiap siklusnya, perolehan siswa terus mengalami peningkatan. Dengan demikian pembelajaran literasi dengan suplemen buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas SD.

Abstract: Through the use of picture storybooks and thematic literacy development, this study evaluates students' reading comprehension abilities. 16 pupils in grade 5 at SDN Radha, Ngada Regency, East of Nusa Tenggara served as the study's subjects, with 11 of them being male and 5 of them female. Classroom action research is the type of study that is being conducted, and the McTaggart, Kemmis, and Nixon action research methodology has two cycles and four stages: preparation, action, observation, and reflection. The average reading comprehension score for students at this stage was 53.43. After taking action in cycle I, students' outcomes improved to 63.43. Additionally, students' reading comprehension skills improved to 72.18 in the second cycle of action. Considering the outcomes of each cycle, student acquisition continues to increase. Thus, thematic-based literacy learning with the help of picture storybooks can improve students' reading comprehension skills.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

A. LATAR BELAKANG

Dunia dihadapkan pada pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengharuskan manusia untuk senantiasa *up to date* dengan segala perubahan yang terjadi di dalamnya. Betapa tidak, setiap harinya inovasi-inovasi terbaru terus bermunculan sebagai hasil dari laju perkembangan teknologi yang begitu cepat. Sadar atau tidak, ini semua merupakan ciri bahwa kita semua tengah berada dalam era Revolusi Industri 4.0. Profesor Klaus Schwab sebagai ahli yang pertama memperkenalkan revolusi industri 4.0 kepada dunia dalam bukunya yang bertajuk *The Fourth Industrial Revolution* (2016) mengatakan bahwa generasi keempat revolusi ini akan mengalihkan pola kehidupan manusia secara esensial. Revolusi generasi keempat ini memiliki rasio, zona, dan tingkat kerumitan yang lebih menantang dibanding revolusi generasi sebelumnya. Dengan demikian, untuk menghadapi kompleksitas perubahan zaman ini diperlukan kualitas sumber daya manusia yang cakap, tanggap, dan siap dengan segala dinamika revolusi industri 4.0 ini.

Hasibuan (2002) berpendapat bahwa sumber daya manusia ialah ilmu dan seni menata relasi dan andil tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dalam pengertian yang lebih sederhana, sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dari segi intelektual dan psikomotorik yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang berdaya guna bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, sumber daya manusia di era ini minimal memiliki taraf yang baik. Semuanya itu bertujuan agar pembangunan berkelanjutan dapat terus berjalan dari generasi ke generasi dengan tanpa adanya regres dalam segala bidang kehidupan manusia. Untuk mencapai ekspektasi tersebut, kualitas sumber

daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat dibutuhkan. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan agar setiap manusia mampu menyadari segenap potensi yang ada dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menggapai kesuksesan dalam mencapai tujuan baik perseorangan maupun kelompok. Lebih lanjut, sumber daya manusia yang berkualitas akan mengkonfrontasikan berbagai kesenjangan yang dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari ke arah yang lebih baik. Dalam kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia, pendidikan memiliki peran penting di dalamnya. Pendidikan adalah jalur yang paling strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Secara prasaja, pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan secara sadar dengan tujuan adanya perubahan tingkah laku. Ki Hajar Dewantara sebagaimana disitir oleh Alisuf Sabri (2007) menyatakan bahwa pendidikan ialah mengarahkan segala daya kodrat yang ada pada anak agar sebagai manusia yang merupakan bagian dari masyarakat, mereka mampu mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya. Driyarkara (1969) juga menyuarakan pendapatnya tentang pendidikan, bahwa pendidikan berarti usaha memanusiakan manusia muda. Dari pemahaman yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan Indonesia dan Driyarkara, dapat dilihat bahwa pendidikan tentu saja memiliki *impact* yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Di dalam pendidikan, peserta didik sekurang-kurangnya harus memiliki dua kompetensi dasar yang sangat penting sebelum sampai pada taraf SDM yang baik.

Kompetensi tersebut yakni kemampuan literasi membaca dan kemampuan literasi matematika (numerasi). Dua kompetensi ini penting karena akan meningkatkan dan memberdayakan kualitas SDA setiap individu. Di dalam kemampuan literasi membaca, peserta didik harus memiliki kemampuan membaca pemahaman yang mumpuni agar dapat mencerna dengan baik berbagai jenis bacaan dan informasi yang diperoleh. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk memahami suatu bacaan yang terdiri dari penguasaan memahami makna kata, makna kalimat, isi pokok paragraf, dan isi bacaan (Layli, 2014). Untuk mencapai taraf cakup dalam kompetensi membaca pemahaman dibutuhkan pendampingan dalam pembelajaran literasi membaca secara ekstensif. Pembelajaran literasi membaca sebenarnya tidak memiliki konten khusus, namun sangat penting diterapkan kepada siswa agar siswa memiliki kemampuan literasi membaca pada kelas cakup atau memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Realita di lapangan menunjukkan masih banyak siswa khususnya siswa kelas tinggi yang belum sepenuhnya memiliki kemampuan membaca pemahaman. Kebanyakan siswa tidak paham terhadap isi bacaan yang mereka baca meskipun bacaan tersebut tergolong bacaan ringan.

Pada observasi pembelajaran di kelas V SDN Radha ditemukan beberapa persoalan sebagai berikut. 1) Dalam menjawab pertanyaan guru, jawaban dari siswa tidak sesuai dengan konteks pertanyaan; 2) siswa kesulitan menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca; 3) siswa kesulitan menemukan informasi penting dalam teks bacaan yang dibaca. 4) 11/16 siswa tidak mampu membuat kesimpulan dari bacaan yang dibaca. Dengan masalah yang ada, sesungguhnya siswa memerlukan suatu siasat pembelajaran tertentu yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berkaitan dengan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran, di atas pembelajaran yang diperlukan adalah penyesuaian media dan sumber belajar yang menarik dan relevan dengan perkembangan belajar peserta didik sekolah dasar. Penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi juga dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas (Wijayanti & Utami, 2022). Salah satu alternatif media dan sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran yang telah terbukti telah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam berbagai penelitian adalah buku cerita bergambar (Taringan, 2019).

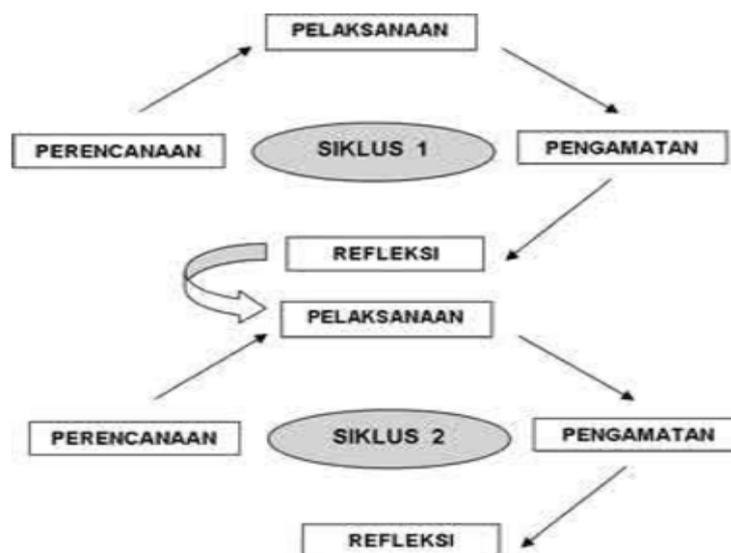
Berangkat dari persoalan yang ada, penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SDN Radha melalui pembelajaran literasi berbasis tematik dengan suplemen buku cerita bergambar. Dalam perkembangan belajarnya siswa SD masih berada dalam tahap perkembangan operasional konkret (7-11 tahun) yang mana dalam pembelajaran siswa dapat memahami secara mendalam apabila obyek pembelajaran yang disajikan berkaitan dengan apa yang dijumpai dalam kehidupannya sehari-hari (Leny, 2020). Itulah sebabnya pemilihan konten pembelajaran bagi siswa SD sangat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran. Begitu pula dengan pemilihan jenis dan bahan bacaan. Bahan bacaan adalah faktor yang sangat urgen terutama dalam pelaksanaan pembelajaran literasi. Semakin berkualitas dan relevan bahan bacaan, maka akan semakin baik pula pemahaman siswa dalam pembelajaran. Alterasi penyajian bahan bacaan juga memengaruhi animo siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan bahan bacaan dalam bentuk buku cerita bergambar akan menciptakan sudut pandang tersendiri serta menambah daya tarik siswa terhadap pembelajaran (Hendra dkk, 2016). Penggunaan buku cerita bergambar adalah pilihan yang sangat tepat bagi siswa SD.

Buku bergambar merupakan buku pertama yang digunakan oleh siswa dalam mengembangkan dan mengeksplorasi pemahamannya. Apriliani dan Radia (2020) dalam penelitiannya menemukan sejumlah fakta positif pada pemanfaatan buku cerita bergambar dalam pembelajaran. Hal positif tersebut diantaranya, 1) siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena memang pada dasarnya mereka suka membaca buku

cerita bergambar; 2) gambar atau animasi yang ada pada buku cerita bergambar membantu siswa mengkonstruksi pemahaman dengan lebih baik; 3) kemampuan membaca siswa meningkat dengan penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran. Lebih lanjut, pembelajaran dengan pemanfaatan buku cerita bergambar merupakan dapat mengembangkan lebih banyak potensi positif dalam diri peserta didik seperti kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan membangun ide serta gagasan (Klemen dkk, 2014). Sehingga suplemen buku cerita bergambar dalam pembelajaran literasi dapat mendorong peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

B. METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ialah sasaran yang dituju oleh peneliti. Subyek penelitian yang nanti akan menerima perlakuan dari peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan (Tokan, 2016). Dalam Subyek dalam penelitian ini ialah siswa kelas 5 SDN Radha yang berjumlah 16 siswa dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah cara yang dibuat oleh seorang guru dalam membenahi kualitas pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini didasarkan pada persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik (Widayati, 2008). Sukidin & Suranto (2002) menyatakan ada empat macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru selaku peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Penelitian ini mengarah pada perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan. Model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis, McTaggart, & Nixon (1988) merupakan model penelitian tindakan yang berbentuk spiral yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 tahapan yaitu: 1) perencanaan (plan); 2) tindakan (act); 3) observasi (observe); dan refleksi (reflect). Siklus ini terus berlanjut dan akan berhenti bila sudah memenuhi kebutuhan. Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas akan diuraikan sebagai berikut.



Gambar 1 Alur PTK

Banyaknya siklus dalam penelitian ini adalah 2 siklus, yakni siklus I dan Siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan peneliti merencanakan alur penelitian serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang hendak digunakan untuk mendapatkan data. Secara rinci hal-hal yang disiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a) Menganalisis materi pelajaran yang relevan
- b) Menyiapkan alat dan media pembelajaran yang tepat
- c) Menetapkan tujuan pembelajaran
- d) Memilih jenis bacaan (buku cerita bergambar) yang sesuai dengan materi pelajaran
- e) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- f) Mengembangkan lembar kerja siswa
- g) Menyusun lembar penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor
- h) Menyiapkan alat evaluasi

2. Strategi Tindakan

Dalam penelitian ini, penelitian ini peneliti merancang pembelajaran literasi berbasis tematik yang mana pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tema yang dipelajari di kelas 5 yaitu Tema 9 Benda – benda di Sekitar Kita Sub Tema 3 Manusia dan Benda di Lingkungannya. Sumber belajar yang digunakan adalah buku cerita bergambar yang memiliki kaitan dengan dengan konten pembelajaran pada tema tersebut.

3. Pelaksanaan Pengamatan/Observasi

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Strategi pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan urutan pada siklus yang digunakan.

4. Refleksi

Refleksi adalah langkah evaluasi secara keseluruhan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dijalankan untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai serta hal-hal yang perlu diperbaiki. Refleksi merupakan Tindakan untuk menganalisis secara mendalam terhadap tindakan yang dilakukan supaya tindakan yang dilakukan di waktu mendatang dilaksanakan dengan lebih baik lagi (Prihantoro & Hidayat (2019). Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti bersama dengan guru kelas bertukar pikir terkait dengan kekurangan yang perlu dibenahi pada siklus berikutnya.

Hal yang direvisi dari hasil refleksi peneliti akan diterapkan pada siklus berikutnya. Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang sajiannya berupa angka yang kemudian diproses secara matematis (Qomari, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penilaian tes yang dilakukan diakhir tiap siklus untuk memperoleh hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Tes adalah suatu teknik yang digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh suatu hasil dengan dengan prosedur tertentu (Arikunto, 2021). Lebih lanjut, tes dalam pembelajaran bertujuan mengetahui pencapaian pembelajaran oleh peserta didik terhadap tujuan pembelajaran serta standar yang telah ditetapkan (Am, 2018). Terkait dengan penelitian ini, tes yang digunakan dalam bentuk soal evaluasi yang akan diselesaikan siswa di akhir pembelajaran di setiap siklus. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis untuk keperluan uji hipotesis yang ditetapkan. Soal yang disiapkan adalah jenis tipe soal AKM yang bertujuan mengukur kemampuan literasi membaca siswa lebih khusus membaca pemahaman. Pada akhirnya data hasil tes tersebut dapat disajikan dengan sistem statistik (Nasution, 2017). Barometer dalam penelitian ini jika rata-rata kemampuan membaca siswa sama dengan atau di atas dari nilai KKM sekolah yakni 70.

Data kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh melalui instrumen dengan rumus :

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Dengan kriteria kriteria :

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Baik	90 – 100
Baik	80 – 89
Cukup	70 – 79
Kurang	< 70

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Pada kegiatan prasiklus peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas V SDN Radha. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengamati strategi pembelajaran yang dilakukan guru, sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran, serta kondisi peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam observasi prasiklus ini peneliti tidak melakukan tindakan apa pun kepada subyek penelitian dalam hal ini siswa. Kegiatan prasiklus dilakukan untuk mendapatkan informasi akurat terkait pelaksanaan pembelajaran dan kondisi peserta didik (Wibawa, 2003). Ada pun beberapa poin penting yang dijumpai saat pelaksanaan observasi sebagai berikut.

- Ketika menjawab pertanyaan guru, jawaban yang yang diberikan siswa kurang sesuai dengan konteks pertanyaan yang diberikan.
- Dalam menyampaikan pendapat, formulasi kalimat yang disampaikan oleh siswa belum tepat.
- Siswa kesulitan menceritakan kembali isi bacaan yang baru saja dibaca.
- Siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan dengan baik.

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat terkait kemampuan membaca pemahaman siswa maka dilakukan pretes. Pretes yang dilakukan adalah pretes AKM kelas, sehingga soal yang diberikan adalah tipe soal AKM. AKM

kelas dimanfaatkan sebagai alat untuk membantu guru kelas dalam melakukan prognos kemampuan belajar setiap peserta didik (Purwati dan Widiatmoko, 2021). Hasil dari pretes AKM kelas, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil pretes literasi AKM Kelas V SDN Radha

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	90 - 100	2
Baik	80 – 89	0
Cukup	70 – 79	1
Kurang	< 70	13
Jumlah Nilai		855
Rata - Rata		53,43

Dengan ketuntasan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3 Kategori Ketuntasan Siswa Prasiklus

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Tuntas	18,75 %	3
Tidak Tuntas	81,25 %	13

Dari data kemampuan membaca pemahaman siswa pada tabel 2 dan 3 siswa memperoleh rata-rata sebesar 53,43 dengan presentase ketuntasan 18,75%. Dengan demikian dibutuhkan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang berkenaan langsung dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus berikutnya.

2. Siklus I

Kegiatan pada Siklus I sesuai dengan tahapan pelaksanaan pelaksanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut.

- a) Rencana awal pada siklus ini adalah memilih jenis buku cerita bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan konten pembelajaran. Kemudian hal selanjutnya yang perlu dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, rubrik penilaian pembelajaran, serta lembar kerja peserta didik yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran dengan asumsi bahwa pembelajaran literasi berbasis tematik berbantuan buku cerita bergambar akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Radha.
- b) Strategi tindakan dalam kegiatan ini adalah melaksanakan pembelajaran literasi berbasis tematik dengan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar yang mana buku tersebut memiliki keterkaitan erat dengan tema pembelajaran yang akan dipelajari.
- c) Pelaksanaan pengamatan atau observasi pada kegiatan ini yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada RPP kegiatan ini dilakukan selama 4 JP (4 x 35 Menit) yang dibagi ke dalam 2 kali pertemuan. Hasil observasi pada dua pertemuan di awal siklus ini, siswa menunjukkan minat belajar yang baik serta antusias dalam membaca buku cerita bergambar elektronik yang disiapkan. Lebih lanjut siswa lebih mampu memahami isi bacaan secara baik karena dibantu oleh gambar yang dapat memvisualisasikan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.
- d) Pada kegiatan refleksi, peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti meninjau hasil pemberian tindakan pada siklus I ini.
- e) Pada tahap revisi, peneliti mengidentifikasi hal yang perlu untuk diperbaiki dan perlu dikembangkan lagi pada siklus berikutnya.

Berikut data hasil uji kemampuan membaca pemahaman siswa pada Siklus I.

Tabel 4. Hasil uji Kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas V SDN Radha Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	90 - 100	1
Baik	80 – 89	2
Cukup	70 – 79	5
Kurang	< 70	8
Jumlah Nilai		1.015
Rata - Rata		63,43

Dengan ketuntasan peserta didik sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Ketuntasan Siswa Siklus I

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Tuntas	50%	8
Tidak Tuntas	50%	8

Kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel 5 dan 6, peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 63,43 dengan kategori ketuntasan sebesar 50%, peserta didik sudah mengalami kemajuan membaca pemahaman namun setengah dari jumlah siswa keseluruhan belum mencapai KKM, sehingga diperlukan tindakan kembali, perbaikan serta pengembangan pembelajaran agar hasil yang diperoleh peserta didik akan semakin baik.

3. Siklus II

Siklus kedua atau siklus lanjutan dalam penelitian tindakan kelas diperlukan untuk lebih memaksimalkan lagi kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya agar memperoleh hasil yang semakin baik (Afandi, 2014). Kegiatan pada siklus II ini adalah kegiatan perbaikan, penyempurnaan, serta pengembangan dari siklus sebelumnya menggunakan hasil refleksi proses pembelajaran. Langkah-langkah tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Rencana awal. Pada kegiatan ini peneliti kembali menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran. Perangkat yang disiapkan telah dilakukan penyesuaian, pengembangan, dan perbaikan dari pembelajaran pada siklus sebelumnya. Pengembangan tersebut berupa penambahan aktivitas pembelajaran yang mana siswa juga melakukan eksperimen dan bermain peran pada pembelajaran literasi di siklus II ini.
- b) Strategi tindakan diperbarui sesuai dengan rencana yang dikembangkan pada RPP.
- c) Pelaksanaan / pengamatan dilaksanakan dengan mengimplementasikan semua rencana yang telah ditetapkan sesuai dengan langkah pembelajaran dalam RPP. Pada akhir pembelajaran siklus ini, diberikan tes kepada siswa untuk mengetahui kemajuan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.
- d) Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis keberlanjutan tindakan berdasarkan strategi pembelajaran yang diterapkan yakni pembelajaran literasi berbasis tematik berbantuan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil uji kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN Radha siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	90 - 100	2
Baik	80 – 89	2
Cukup	70 – 79	7
Kurang	< 70	5
Jumlah Nilai		1.155
Rata - Rata		72,18

Dengan Ketuntasan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Ketuntasan Siswa Siklus II

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Tuntas	68,75 %	11
Tidak Tuntas	31,25%	5

Dari tabel 6 dan tabel 7, peserta didik mencapai rata-rata 72,18 dengan presentase ketuntasan 68,75%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap siklusnya. Kemajuan kemampuan membaca pemahaman tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah pelaksanaan pembelajaran literasi berbasis tematik berbantuan buku cerita bergambar yang diterapkan pada siswa kelas V SDN Radha. Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan buku cerita bergambar ini membantu menstimulasi pemahaman siswa terhadap isi bacaan karena terdapat gambar yang dapat memvisualisasikan isi teks bacaan tersebut (Roswita & Anugraheni, 2021).

Dengan pemilihan media dan sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan segenap kemampuan peserta didik. Pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat juga dapat membantu guru meningkatkan efektivitas pembelajaran (Ani, 2019).

Kemajuan kemampuan membaca pemahaman siswa disajikan dalam bentuk diagram berikut.

Gambar 2. Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan hasil uji kemampuan membaca pemahaman pada diagram di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran literasi berbasis tematik berbantuan buku cerita bergambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran literasi berbasis tematik dengan suplemen buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Radha. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa Pada saat prasiklus diperoleh rata-rata klasikal 53,43, pada saat siklus I diterapkan, terjadi peningkatan menjadi 63,43. Sementara pada implementasi tindakan di siklus kedua siswa memperoleh rata-rata 72,18. Dengan demikian tindakan yang dilakukan selama dua siklus ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pemahaman siswa yang mengalami kemajuan pada saatnya akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Berkaitan dengan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: a) Dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan suplemen buku cerita bergambar ini, guru perlu melakukan analisis awal kerelevanan antara konten pembelajaran dengan isi buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar yang bervariasi dan sesuai dengan berbagai konten dalam pembelajaran dapat diakses pada laman budi kemendikbud dan let's read asia; b) Mengingat kemampuan literasi terutama membaca pemahaman siswa sangat penting, maka guru perlu terus melakukan upaya pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adipta, Hendra dkk. (2016). Teori perkembangan kognitif jean piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (5), 989 – 992

Afandi, M. (2014). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-19.

Am. Zaimul. (2018). Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 14 (2), 53 – 62

Ani, C. (2019). Pengembangan media dan sumber belajar: Teori dan prosedur.

Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.

- Asa, Agam Ibnu. (2019). Pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 245-258
- Aziz, Asep Rifqi Abdul. (2016). Konsep hominisasi dan humanisasi menurut Driyarkara. *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, 13 (1), 127-148
- Driyakarya. *Filsafat Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius, 1969.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Perkasa
- Irani, Sri. (2017). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (1), 89-97
- Kelemen, D., Emmons, N. A., Seston Schillaci, R., & Ganea, P. A. (2014). Young children can be taught basic natural selection using a picture-storybook intervention. *Psychological Science*, 25(4), 893-902.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Layli, Indah Faridah. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Jurnal Mathematics Education Learning and Teaching*, 3 (1), 52-62
- Marininda, Leny. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal of Gender Studies*, 13 (1), 116 – 152
- Naution, Wahyudin Nur. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Jurnal Pendidikan Ittihad*, 1 (2), 185-195
- Niliawati, Liani. (2018). Penerapan metode CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (1), 23-34
- Prihantoro, Agung & Hidayat, Fattah. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9 (1), 49-60
- Purwati, P. D., Faiz, A., & Widiyatmoko, A. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1).
- Qomari, Rohmad. (2009). Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14 (3), 1-11
- Rosvita, A., & Anugraheni, I. (2021). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kemampuan membaca pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(1), 23-34.
- Sabri, Alisuf. 2007. Psikologi pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Schwab, Klaus. 2016. *The Fourth Industrial Revolution*. Crown Business. New York
- Sukidin, D., & Suranto, D. (2002). Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta Insa. Cendekia*, 10.
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(2).
- Tokan, R. I. (2016). Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu: Panduan Penulisan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah Guru-Dosen dan Kebijakan Pendidikan).
- Wibawa, B. (2003). Penelitian tindakan kelas. *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, 2572-2721.
- Widayati, Ani. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 4(1), 87-93
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104-5114.